

Tantangan dan Peluang Implementasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Kehidupan Masyarakat Modern

¹Zikria Uzma, ²Siti Masyithoh

¹²UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

Email: ¹zikriauszma@gmail.com, ²siti.msythob@uinjkt.ac.id

Received: 20-08-2024

Revised: 11-11-2024

Accepted: 18-12-2024

Abstrak

Tantangan dalam implementasi nilai-nilai akhlak di era modern mencakup pengaruh media sosial, perubahan struktur keluarga, dan tekanan ekonomi. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memberikan solusi praktis menghadapi tantangan tersebut agar masyarakat tetap kuat dalam nilai-nilai moral. Metode yang digunakan adalah studi literatur kualitatif dengan analisis artikel ilmiah, jurnal, dan buku terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan akhlak yang tepat dan peran aktif orang tua, guru, dan masyarakat dapat menjaga dan mentransmisikan nilai-nilai akhlak kepada generasi muda, meskipun ada tantangan besar. Pendidikan dan bimbingan yang kontinu dari berbagai pihak menjadi kunci dalam mempertahankan nilai-nilai luhur akhlak di tengah arus modernisasi dan globalisasi. Kesimpulannya, pendekatan pendidikan yang holistik dan dukungan komunitas sangat penting untuk mengatasi tantangan ini.

Kata Kunci: *Akhlak; masyarakat modern; tantangan.*

Abstract

Challenges in the implementation of moral values in the modern era include the influence of social media, family structural changes, and economic pressures. The main objective of this research is to provide practical solutions to these challenges so that society remains strong in moral values. The method used is the study of qualitative literature with the analysis of scientific articles, journals, and related books. Research results show that proper moral education and the active role of parents, teachers, and society can preserve and transmit moral values to the younger generation, despite the great challenges. Continuous education and guidance from all sides is the key to upholding moral values amidst the current of modernization and globalization. In conclusion, a holistic approach to education and community support are essential to addressing these challenges.

Keywords: *Morality; modern society; challenges.*

PENDAHULUAN

Dalam era modern yang terus berkembang, tantangan dan peluang mengenai implementasi nilai-nilai akhlak menjadi perhatian utama. Perubahan pola hidup, teknologi, dan globalisasi mempengaruhi cara kita memahami dan menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, masyarakat modern juga memberikan peluang untuk mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dengan bijaksana.

Masyarakat modern adalah suatu struktur sosial atau lingkungan hidup masyarakat pada umumnya, dimana interaksi manusia diselenggarakan atas dasar perdagangan, produksi, konsumsi dan pemasaran. Dalam masyarakat modern, masyarakat lebih memperhatikan sikap dan nilai-nilai pribadi serta produktivitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, keterbelakangan sosial dipandang bersumber dari faktor dalam negara atau masyarakat itu sendiri, khususnya di bidang pendidikan (Rizik et al., 2021). Namun, fenomena modernisasi juga membawa tantangan signifikan dalam penerapan nilai-nilai akhlak,

seperti pengaruh media sosial, tekanan ekonomi, dan perubahan struktur keluarga yang dapat mengikis nilai-nilai moral tradisional.

Akhlak merupakan suatu sifat yang sudah mendarah daging dalam diri manusia, bisa baik atau buruk. Akhlak juga tidak selalu identik dengan pengetahuan, ucapan ataupun perbuatan. Akhlak adalah segala bentuk perilaku dan perbuatan seseorang yang biasa dilakukan, dimana bila sejalan dengan aturan agama maka perbuatan tersebut dikatakan akhlak yang baik dan apabila tidak sesuai dengan aturan agama maka akhlak tersebut dianggap akhlak yang tidak baik (Samsu & Hanafi, 2022).

Nilai-nilai akhlak merupakan konsep yang sangat penting dan memiliki relevansi besar dalam berbagai aspek kehidupan. Sebagai fondasi moral dalam kehidupan sehari-hari, nilai-nilai akhlak menjadi esensial dalam pembentukan karakter individu dan sosial (Firdaus, 2017). Di era modern, teknologi dan globalisasi membuka peluang untuk memperkuat nilai-nilai akhlak melalui pendidikan dan platform digital.

Nilai-nilai akhlak telah berkembang dari waktu ke waktu dan memiliki peran penting dalam menjaga harmoni sosial. Dalam perspektif agama, filsafat, dan sosiologi, nilai-nilai ini dipandang sebagai elemen kunci dalam menciptakan masyarakat yang adil dan beradab. Tantangan utama dalam implementasi nilai-nilai akhlak di era modern termasuk pengaruh media sosial yang sering kali mempromosikan gaya hidup konsumtif dan hedonis, perubahan struktur keluarga dan komunitas, serta tekanan ekonomi (Setiawan et al., 2019). Di sisi lain, kemajuan teknologi memungkinkan penyebaran informasi dan pendidikan akhlak secara lebih luas dan efektif (Saefullah, 2020).

Dengan memahami tantangan dan peluang ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan solusi yang praktis untuk menghadapi tantangan dalam implementasi nilai-nilai akhlak di masyarakat modern. Sehingga, tercipta masyarakat yang tidak hanya maju secara teknologi dan ekonomi, tetapi juga kuat dalam nilai-nilai moral dan etika.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan studi literatur yang mengacu pada berbagai sumber terpercaya seperti artikel-artikel ilmiah, jurnal, dan buku yang relevan dengan topik tersebut. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi dalam mengimplementasikan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan masyarakat modern. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berupaya memahami kenyataan melalui proses berpikir induktif (Nina Adlini et al., 2022).

Tujuan penggunaan metode penelitian studi literatur dalam penelitian ini adalah sebagai langkah awal dalam merencanakan penelitian dengan memanfaatkan kepustakaan untuk mengumpulkan data di lapangan tanpa keterlibatan langsung selanjutnya (Nurjanah & Mukarromah, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep dan Definisi Akhlak

Moralitas dan akhlak sering dikaitkan dengan perilaku manusia, tetapi akhlak dalam Islam memiliki dimensi yang lebih dalam yang mencakup hubungan dengan Allah SWT dan sesama. Oleh karena itu, pengertian istilah “moralitas” melampaui perilaku normal yang diamati dalam kehidupan sehari-hari dan mencakup konsep-konsep filosofis, terutama yang berkaitan dengan maknanya. Istilah Arab “*Khuluq*” berarti tingkah laku yang mencakup sikap, akhlak, budi pekerti, budi pekerti, gaya, tingkah laku atau budi pekerti, yang merupakan asal kata dari kata “akhlak”.

Dalam Islam, akhlak diartikan sebagai tindakan menjalin hubungan antara Allah SWT dan ciptaan-Nya. Keadaan batin seseorang dan suasana batin yang unik adalah bagian dari moralitas. Subur (2015) membahas pentingnya etika yang dianjurkan oleh para ahli etika yang dikutip oleh sang profesor

Rosihon Anwar, M.Ag., antara lain:

- a. Kebajikan adalah perbuatan yang mudah dilakukan tanpa berpikir panjang.
- b. Perilaku etis adalah perilaku yang dipilih seseorang secara sukarela, tanpa tekanan atau paksaan dari luar.
- c. Perilaku etis adalah tindakan yang dilakukan berdasarkan kehendak, penilaian, dan pilihan diri sendiri. Tindakan moral adalah tindakan nyata, bukan sandiwara atau lelucon.
- d. Menurut empat ciri akhlak, khususnya akhlak mulia, akhlak diartikan sebagai perbuatan yang dilakukan dengan itikad baik hanya untuk keagungan Allah SWT dan bukan untuk menerima pujian (Daulat et al., 2024).

Pengaruh peradaban barat dan modernitas

Peradaban Barat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap modernitas, karena peradaban Barat merupakan peradaban yang dominan di dunia saat ini, seperti halnya Islam pada abad ke-6 hingga ke-16 yang sangat mempengaruhi terbentuknya peradaban Barat. Oleh karena itu, mengenali dan mengembangkan modernitas sama sekali tidak mungkin dilakukan tanpa memahami elemen-elemen kunci peradaban Barat (Munajah, 2021).

Akhlak dan Moralitas Masyarakat Modern

Peradaban modern cenderung ke arah moral yang lebih negatif dan kepuasan pribadi. Moralitas Memalukan, atau Moralitas Mazhumah Sangat mudah untuk menyebut apa pun yang bertentangan dengan Moralitas Mazhumah sebagai Moralitas Mazhumah. Akhlak yang berdasarkan Mahmumah dapat melemahkan keimanan seseorang dan menghancurkan kemanusiaan. Moralitas Mazhumah adalah etika yang tidak ditentukan oleh otoritas ilahi, berasal dari keinginan dalam lingkungan setan, dan dapat merusak kepentingan terbaik umat manusia. Penyimpangan moral (spiritual) yang terjadi pada manusia dan berujung pada berbagai bentuk perilaku negatif dalam kehidupan bermasyarakat setidaknya sudah tidak diketahui lagi.

Meningkatnya ketidaktaatan di kalangan remaja dan siswa yang berperilaku baik, menurunnya rasa hormat terhadap orang tua, guru, dan figur otoritas lainnya, serta kekejaman di antara dan di antara teman sebaya. Terdapat juga peningkatan dalam kejahatan, kebencian, prasangka, perilaku merusak diri sendiri, aktivitas seksual, prevalensi narkoba dan alkohol, serta pikiran dan perilaku untuk bunuh diri (Daulat et al., 2024).

Pengaruh Media Sosial

Saat ini banyak sekali permasalahan yang disebabkan oleh kejahatan. Masalah ini bisa terjadi baik di sekolah maupun di rumah. Pasalnya, kemerosotan moral di kalangan remaja disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk penggunaan media sosial. Seperti yang telah kita bahas, ada banyak dampak negatif penggunaan jejaring sosial.

Namun penggunaan media sosial tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Media sosial semakin populer di Indonesia, dan peran guru sekolah serta orang tua di rumah menjadi sangat penting dalam membentuk moral dan karakter anak yang baik. Dalam hal ini guru mempunyai tanggung jawab yang besar untuk menghasilkan generasi yang berkarakter, beretika, dan berbudaya baik.

Selain guru, peran orang tua sebagai guru pertama masa depan anaknya adalah memberikan landasan yang kuat dan kokoh bagi pendidikan masa depan anaknya. Penyebaran konten negatif di jejaring sosial, seperti *cyberbullying*, berita palsu, dan kekerasan seksual, semakin meningkat, sehingga menciptakan tantangan bagi pengguna yang harus berusaha mencegah diri mereka menerima konten yang tidak benar.

Tantangan bagi generasi muda

Generasi milenial menghadapi tantangan sebagai pengguna aktif media sosial, dan tantangan lainnya. Seperti lunturnya akhlak baik dalam pergaulan maupun lingkungan hidup, perilaku memalukan mulai dianggap wajar, mengabaikan ibadah (Faizin et al., 2022).

Masyarakat modern mempunyai beberapa ciri, yaitu: Pertama, masyarakat modern bercirikan industrialisasi. Kedua, masyarakat modern ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), sehingga sering disebut abad modern dan dijuluki “Abad Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (The Age of Science and Technology)”. Ketiga, masyarakat dicirikan oleh perubahan. Keempat, ditandai dengan perubahan mentalitas yang sangat mendasar.

Dari ciri-ciri masyarakat modern di atas, jelas terdapat benih-benih tersembunyi yang “mengancam” nilai-nilai luhur kemanusiaan, spiritualitas, dan agama. Inilah sisi negatif kemajuan masyarakat modern yang harus ditanggapi dengan penuh semangat oleh pihak yang berwenang dalam hal ini, tentunya para aktivis dakwah yang didukung oleh kebijakan pejabat Kementerian Agama (Munajah, 2021).

Masyarakat saat ini bercirikan budaya hedonistik, didorong oleh godaan konsumerisme dan dirusak oleh budaya Barat sekuler yang mencintai kebebasan dan kesenangan khayalan. Hal ini menunjukkan bahwa generasi muda kita belum siap secara mental dan spiritual dalam menghadapi perubahan kehidupan modern. Masih membutuhkan banyak waktu untuk menyesuaikan diri. Patut dicatat bahwa Yusuf Qardawi memiliki pandangan berikut mengenai tantangan etika di zaman kita:

- a. Pragmatisme artinya realitas berkembang seiring berjalannya waktu, artinya mereka yang berpengetahuan berkontribusi pada penciptaan dan peningkatan pengetahuan. Artinya tindakan mereka yang memiliki informasi tersebut juga dapat mempengaruhi perkembangan pengetahuan tersebut.
- b. Egoisme. Kualitas penting lainnya yang harus dimiliki siswa adalah etika, yang mengukur seberapa efektif seseorang dapat bekerja dalam suatu organisasi. Dilema etis dapat dan memang muncul tergantung pada situasinya. Meskipun perilaku egois tidak serta merta merugikan kepentingan orang lain, namun perilaku egois secara umum diartikan sebagai mengabaikan atau merugikan kepentingan tersebut.
- c. Hedonis adalah orang yang melakukan hedonisme. Kekayaan, kebebasan, kekuasaan, kenikmatan seksual dan spiritual semuanya sejalan dengan hedonisme. Gaya hidup hedonistik adalah gaya hidup yang mengutamakan perilaku berdasarkan prinsip hedonistik. Gaya hidup seseorang mempengaruhi perilakunya dan pada akhirnya menentukan apa yang mereka lakukan, bagaimana mereka hidup, dan apa yang mereka gunakan atau konsumsi. Tindakan, minat, dan pendapat seseorang, terutama yang berkaitan dengan citra diri, mencerminkan status sosial orang tersebut (Daulat et al., 2024).

Peran Pendidikan dan Tasawuf

Akhlak merupakan hakikat Islam, khususnya etika yang terjalin antara hamba dengan penciptanya, manusia dengan individualitasnya, serta manusia dengan manusia lain dalam lingkungan dan alam semesta. Ketika seseorang memiliki akhlak yang baik, mereka akan lebih menjaga kesehatan mental dan fisiknya, melindungi lingkungan, dan memenuhi kebutuhan emosional dan psikologisnya sendiri.

Fokus ajaran sufi adalah mengembangkan hubungan yang intim dan sadar diri dengan Tuhan, sejauh seseorang dapat secara sadar merasakan kehadiran Tuhan. Banyak cabang ilmu pengetahuan yang berbeda akan dapat hidup berdampingan di bawah bimbingan tasawuf karena semuanya akan

bergerak ke arah yang sama (Muhammad Nur & M. Iqbal Irham, 2023).

Tasawuf, yang dikenal sebagai gerakan Islam yang murni mistik, kini menjadi sasaran di tengah situasi tegang dan hampa yang menimpa masyarakat Muslim. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan penduduk, penyebaran pendidikan non-agama, dominasi ilmu-ilmu positif, hierarki sosial budaya keluarga, terbentuknya pemerintahan yang liberal, mobilitas dan percepatan akses informasi. Namun harus kita sadari bahwa peran tasawuf juga berpotensi meredam perilaku konsumen yang saat ini menjadi permasalahan generasi muda (Falach & Assya'bani, 2021).

Pada dasarnya semua orang, baik dalam kehidupan ideal maupun nyata, memerlukan gagasan yang terus berkembang, keterampilan dan kebiasaan tertentu yang baik dan bermanfaat bagi banyak orang, serta landasan pengetahuan tentang hubungan dan tatanan sosial, serta nilai-nilai kemanusiaan. Namun pada kenyataannya, ide-ide tersebut kita terapkan dengan prosedur atau sistem yang berbeda-beda, terutama dalam konteks kehidupan modern yang terkadang tidak lagi memperhitungkan rambu-rambu ajaran agama untuk mengimplementasikan ide-ide tersebut. Singkatnya, di zaman modern ini, masyarakat sedang mengalami krisis nilai-nilai kemanusiaan, akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak dapat diprediksi, sehingga berdampak pada perubahan nilai-nilai kemanusiaan, baik di bidang sosial, politik, budaya, dan terutama sosial agama, termasuk keduanya gaya hidup tradisional dan perubahan modern gaya hidup.

Sedangkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan puncak pemikiran manusia, di samping kedudukan akal, yang merupakan anugerah Tuhan yang paling berharga dan yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memberikan dampak yang luar biasa terhadap perubahan berbagai aspek kehidupan manusia, mulai dari cara berpikir, tingkah laku, dan perilaku. Meskipun ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat besar dan luar biasa, namun kemajuan tersebut belum mampu menyelesaikan berbagai permasalahan kehidupan manusia di era modern (Munajah, 2021).

Pendidikan akhlak merupakan upaya penanaman nilai-nilai moral pada diri manusia dengan harapan terbentuknya akhlak yang mulia. Melihat kondisi saat ini, perkembangan teknologi dan meluasnya penggunaan media sosial, pendidikan moral menjadi tantangan tersendiri. Krisis moral yang terjadi dan melanda negara Indonesia ditandai dengan maraknya tindakan asusila, pembunuhan, pornografi, dan meningkatnya kejahatan remaja. Al-Ghazali adalah seorang filosof yang pemikirannya tentang Islam dikenal luas di berbagai belahan dunia. Al-Ghazali menjelaskan, menuntut ilmu merupakan suatu kewajiban untuk memenuhi kebutuhan hidup. Ilmu yang didapat akan mengantarkan manusia menjadi manusia yang berbudi luhur seperti umat Islam. Untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat maka penerapan pendidikan akhlak harus dilaksanakan di sekolah dengan menggunakan kurikulum yang menitikberatkan pada peningkatan akhlak peserta didik.

Al-Ghazali menjelaskan empat prinsip dasar yang berkaitan dengan akhlak, yaitu 1) keberanian (as-syaja'ah), 2) kebijaksanaan (al-hikmah), 3) keadilan (al 'adl) dan 4) menjaga kehormatan diri (al-iffah). Keutamaan keempat prinsip tersebut menurut Al-Ghazali adalah agar masyarakat dapat hidup lebih baik dan mempunyai akhlak yang baik (terpuji). Segala sesuatu harus sesuai dengan perannya dan mampu mengendalikan keinginan. Tentu saja dengan kondisi saat ini, perkembangan teknologi dan meluasnya penggunaan media sosial membuat perilaku pelajar tidak lagi terpuji secara moral (Faizin et al., 2022).

Strategi implementasi akhlak dalam kehidupan modern

Pendidikan Islam di era digital sangat berperan penting dalam memperkuat pola pikir generasi muslim agar tidak terjerumus ke dalam dunia atau pergaulan yang jauh dari nilai-nilai IMTAQ. Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian muslim yang setiap aspeknya dijiwai dengan

ajaran Islam dan orang yang berkepribadian muslim disebut “Muttaqun” dalam Al-Quran. Untuk menumbuhkan akhlak mulia generasi muslim diperlukan pihak-pihak yang bertanggung jawab di bidang pendidikan seperti orang tua, guru, dan tokoh masyarakat yang selalu siap membimbingnya agar akhlaknya sesuai dengan ajaran Islam.

Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh para pejabat pendidikan untuk melindungi generasi muslim dari perilaku menyimpang di era digital adalah:

- a. Generasi muda harus memiliki pemahaman tentang etika dan kenyataan menunjukkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari dan peran orang tua sangatlah penting berperan dalam membimbing iman dan etika.
- b. Menerapkan nilai-nilai keteladanan karena generasi muda saat ini sedang mengalami kemerosotan moral dan dipengaruhi oleh dunia digital.
- c. Antisipasi generasi muslim agar tidak terjerumus pada kesenangan dan kemewahan yang mengarah pada hedonisme.
- d. Membangun hubungan yang sinergis antara pendidik dan peserta didik untuk menumbuhkan pikiran, jiwa, dan etika.
- e. Menggunakan berbagai cara yang sesuai dengan kondisi peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan, seperti cara pembiasaan, petunjuk, dongeng dalam Al-Quran dan Nabawi, targhib (menciptakan suasana bahagia) dan tarhib (menimbulkan efek jera).

Oleh karena itu, metode pendidikan akhlak dapat dikembangkan untuk membentuk karakter generasi muda muslim, dan para pendidik harus menyadari bahwa tidak ada metode yang ideal untuk setiap materi dalam segala situasi dan kondisi. Pendidik hendaknya memperhatikan suasana peserta didik, materi dan tujuan yang perlu dicapai dalam proses pendidikan itu sendiri (Dalimunthe & Sinulingga, 2023).

Teknologi mengubah masyarakat, kepercayaan, adat istiadat dan institusi, sehingga menyesuaikan dengan kebutuhan dan manfaat teknologi. Pengaruh teknologi sangat besar yang mengakibatkan teknologi memisahkan manusia dari tujuan pekerjaannya sehingga menimbulkan keterasingan dari masyarakat di mana ia tinggal, teknologi menjadi tidak sesuai (inkoherensi dan keselarasan) dengan nilai-nilai kemanusiaan. Ketika dihadapkan pada keadaan seperti itulah masyarakat mulai menyadari krisis kehidupan yang akan datang saat ini. Bagi Indonesia, tantangan ini tidak terbatas pada bagaimana menghindari tren mendasar dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, namun juga bagaimana membentuk struktur sosial yang mampu menghadapinya. Hal ini bukan hanya tanggung jawab pendidikan nasional tetapi juga tanggung jawab agama dan budaya (Armia & Sahlan, 2019).

KESIMPULAN

Dalam konteks modernitas dan peradaban Barat yang dominan, nilai-nilai akhlak dalam Islam menghadapi tantangan yang signifikan. Akhlak dalam Islam, yang meliputi hubungan dengan Allah SWT dan sesama manusia, melampaui perilaku sehari-hari dan mencakup dimensi filosofis dan spiritual. Moralitas modern sering terpengaruh oleh hedonisme, egoisme, dan pragmatisme, yang dapat merusak nilai-nilai kemanusiaan dan spiritualitas.

Peran pendidikan dan tasawuf sangat penting dalam menguatkan nilai-nilai akhlak di tengah tantangan ini. Pendidikan akhlak bertujuan menanamkan nilai-nilai moral untuk membentuk individu yang berakhlak mulia. Selain itu, tasawuf menawarkan pendekatan mistik yang mendalam untuk membangun hubungan yang intim dengan Tuhan dan meredakan perilaku konsumtif.

Media sosial menjadi faktor signifikan yang mempengaruhi moralitas remaja, dengan banyak dampak negatif seperti *cyberbullying* dan penyebaran *hoax*. Oleh karena itu, peran guru dan orang tua sangat penting dalam membimbing anak-anak agar tetap berpegang pada nilai-nilai moral yang baik.

Generasi muda menghadapi berbagai tantangan dalam era digital ini, seperti kemerosotan moral dan pengaruh negatif dari media sosial. Untuk mengatasi ini, pendidikan Islam harus memperkuat pola pikir generasi muda dengan ajaran Islam dan mencegah mereka terjerumus ke dalam gaya hidup hedonistik.

Pendidikan akhlak yang efektif membutuhkan pendekatan yang fleksibel dan sesuai dengan kondisi peserta didik. Guru dan pendidik harus menggunakan metode yang beragam, termasuk keteladanan, pembiasaan, dan dongeng, untuk mencapai tujuan pendidikan akhlak.

Secara keseluruhan, meskipun kemajuan teknologi dan modernitas membawa tantangan besar bagi nilai-nilai akhlak, dengan pendekatan pendidikan yang tepat dan peran aktif dari orang tua, guru, dan masyarakat, nilai-nilai luhur akhlak dapat terus dijaga dan ditransmisikan kepada generasi muda.

REFERENSI

- Armia, & Sahlan, M. (2019). Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Akhlak Siswa Kelas V SDN 147 Pekanbaru. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 2(2), 74–82.
- Dalimunthe, A. Q., & Sinulingga, N. N. (2023). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM ERA DIGITAL DALAM MEMBINA AKHLAK MULIA GENERASI ISLAMI. *Paedagoria :Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 14(3), 362–370. <https://doi.org/10.31764>
- Daulat, Suryani, I., & Ansyah, R. (2024). Trend Pemahaman Akhlak pada Masyarakat Modern. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 4144–4151.
- Faizin, M., Sari, W. P., Pramita, N. W., & Faruq, S. (2022). Tantangan dan Metode dalam Menerapkan Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Ghazali di Era Modernisasi Terhadap Generasi Milenial. *Jurnal Ilmiah Wabana Pendidikan*, 8(24), 263–270. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7486411>
- Falach, G., & Assya'bani, R. (2021). Peran Tasawuf Di Era Masyarakat Modern "Peluang dan Tantangan". *Refleksi Jurnal Filsafat Dan Pemikiran Islam*, 21(2), 191–206. <https://doi.org/10.14421/ref.2021.2102-03>
- Firdaus. (2017). MEMBENTUK PRIBADI BERAKHLAKUL KARIMAH SECARA PSIKOLOGIS. *Al-Dzikra*, 11(1), 55–88.
- Muhammad Nur, & M. Iqbal Irham. (2023). TASAWUF DAN MODERNISASI: URGENSI TASAWUF AKHLAK PADA MASYARAKAT MODERN. *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 25(1), 107–120. <https://doi.org/10.32678/aqlania.v13i1.5719>
- Munajah, N. (2021). AGAMA DAN TANTANGAN MODERNITAS. *Tahdzib Al Akhlak : Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 83–92. <https://doi.org/10.34005/tahdzib/v4i1/1433>
- Nina Adlini, M., Hanifa Dinda, A., Yulinda, S., Chotimah, O., & Julia Merliyana, S. (2022). METODE PENELITIAN KUALITATIF STUDI PUSTAKA. *EDUMASPUL: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980.
- Nurjanah, N. E., & Mukarromah, T. T. (2021). Pembelajaran Berbasis Media Digital Pada Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri 4.0 : Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), 66–77. <https://doi.org/10.33369/jip.6.1>
- Rizik, M., Hasibuan, L., & Us, K. A. (2021). Pendidikan Masyarakat Modern dan Tradisional dalam Menghadapi Perubahan Sosial dan Modernisasi. *JURNAL LITERASIOLOGI*, 5(2), 61–68.
- Saefullah, S. K. (2020, November 30). *Pengaruh Kemajuan Teknologi Komunikasi dan Informasi Terhadap Karakter Anak*. KEMENAG RI BDK JAKARTA. <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/pengaruh-kemajuan-teknologi-komunikasi-dan->

informasi-terhadap-karakter-anak/

- Samsu, L., & Hanafi, H. (2022). AKHLAK DALAM PEMIKIRAN ETIKA MANUSIA MODEREN. *Syattar: Studi Ilmu-Ilmu Hukum Dan Pendidikan*, 3(1), 25–35. <https://doi.org/10.35326/syattar.v1i2.1185>
- Setiawan, D., Rahman, A., & Ramadhan, I. (2019). PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP AKHLAK SISWA (STUDI KASUS DI LEMBAGA PENDIDIKAN FIKAR SCHOOL). *MOZAIC ISLAM NUSANTARA*, 5(1), 73–84.